

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada akhir abad ke-20, media massa digolongkan kedalam delapan jenis kategori industri media, salah satu diantaranya adalah televisi (Kumar, 2021). Sebagai media massa, tentu saja media televisi memiliki jangkauan luas yang dapat memberikan dampak yang besar baik bagi penglihatan, pendengaran, maupun perasaan audiens (Romli, 2017, hlm. 88). Jangkauan siar yang begitu luas membuat media televisi harus lebih hati-hati dan memerhatikan aspek-aspek penting di dalam sebuah tayangan seperti kualitas audio, visual, serta isi pesan.

Televisi merupakan media massa elektronik yang masuk kedalam kategori media penyiaran. Dalam praktiknya, industri penyiaran wajib memiliki isi siaran yang mengandung infomasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat dalam pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, dan kekuatan bangsa untuk menjaga persatuan dan kesatuan, serta pengamalan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia (Undang-Undang No. 32 Tentang Penyiaran, 2002). Sesuai dengan aturan tersebut, sudah jelas bahwa setiap isi tayangan pada program siaran di televisi harus mengacu kepada unsur-unsur tersebut.

Dalam struktur kerjanya, tim produksi merupakan salah satu bagian utama yang memiliki peranan penting dan menjadi jantung bagi media penyiaran, termasuk dalam media televisi. Tim produksi di stasiun televisi merupakan bagian yang memiliki tugas serta tanggung jawab untuk seluruh tayangan di dalam setiap program siaran (Latief, 2020). Tugas mereka adalah menyusun konsep dan memastikan bahwa setiap tayangan program yang disiarkan dapat memikat dan memberikan dampak yang positif bagi khalayak. Tetapi dalam perjalanannya, tim produksi pun harus menghadapi tantangan dan persaingan dengan stasiun-stasiun televisi serta media-media lain untuk menarik perhatian serta minat audiens.

Produser sebagai pemimpin, menjadi pilar bagi seluruh anggota tim produksi dalam membuat sebuah program. Latief mengatakan bahwa kunci keberhasilan dalam sebuah program siaran sangat bergantung kepada kinerja seorang produser. Produser yang baik harus dapat bekerja secara kolektif,

memimpin tim produksi dengan baik, mengatur jadwal dan tenggat waktu yang ketat, serta memahami penggunaan teknologi produksi (Latief, 2020). Namun untuk menjadi seorang pemimpin yang baik, tentu setiap produser perlu memiliki seni di dalam kepemimpinan. Yulianti, Ahmad, dan Suwatno mengemukakan dalam penelitiannya bahwa kepemimpinan yang baik adalah faktor utama yang dapat mendorong keterlibatan setiap anggota atau karyawannya dalam mencapai target serta tujuan bersama, terutama dalam bersaing dengan perusahaan yang berkiprah di bidang yang sama (Yulianti et al., 2018).

Tentu saja terdapat perbedaan sistem atau pengelolaan antara stasiun televisi komersial dengan stasiun televisi nirlaba (Andung, 2019, hlm. 14–15). Saat ini, hampir seluruh stasiun televisi di Indonesia merupakan stasiun televisi komersial baik itu stasiun televisi pemerintah, stasiun televisi swasta, maupun stasiun televisi lokal. Menurut Andung (2019), televisi nirlaba atau non-profit biasanya dimiliki oleh yayasan, lembaga agama, Lembaga Swadaya Masyarakat, serta bidang akademik atau perguruan tinggi. Selain itu stasiun-stasiun televisi tersebut rata-rata memiliki kategori konten program sekuler, sehingga memiliki jangkauan atau segmentasi program yang sangat luas. Berbeda dengan stasiun televisi berbasis rohani yang memiliki segmentasi dan kategori konten program yang terbatas. Terutama bila media tersebut merupakan media nirlaba yang bertujuan untuk mendukung setiap persoalan atau isu yang terjadi di masyarakat tanpa mencari keuntungan secara materil.

Berbicara soal agama dan kerohanian, Indonesia merupakan negara yang sangat menjunjung tinggi ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, fakta tersebut tertuang di dalam sila pertama pada Pancasila sebagai ideologi atau dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam UUD 1945 pun dicantumkan bahwa negara akan menjamin kemerdekaan dan kebebasan setiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut kepercayaannya tersebut. Tetapi untuk mencegah adanya penyalahgunaan atau penodaan terhadap agama, negara hanya mengakui enam agama secara resmi (Penetapan Presiden Republik Indonesia tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama, 1965). Hal tersebut tercatat dalam Penetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau

Penodaan Agama. 87,2% penduduk Indonesia beragama Islam, 6,9% penduduk Indonesia beragama Kristen, 2,9%nya beragama Katolik, 1,7% beragama Hindu, 0,7% beragama Budha, dan 0.05%nya merupakan pemeluk Konghucu (Portal Informasi Indonesia, 2020).

PijarTV merupakan salah satu stasiun televisi berbasis rohani di Indonesia yang dinaungi oleh sebuah yayasan nirlaba bernama Yayasan Pelayanan Media Indonesia (PijarTV, 2017a). Dalam kata lain, PijarTV merupakan stasiun televisi swasta non komersial. Peneliti tertarik untuk meneliti PijarTV karena PijarTV ini merupakan stasiun televisi berfokus kepada ajaran agama Kristen yang termasuk salah satu agama minoritas di Indonesia. PijarTV mulai menayangkan program-program siarannya pada tahun 2017. Tetapi walaupun baru berusia 4 tahun, PijarTV ini tidak kalah eksis dan produktif dibandingkan dengan stasiun-stasiun televisi Kristen lainnya yang sudah terlebih dahulu mengudara di Indonesia. Stasiun-stasiun televisi Kristen tersebut adalah *U-Channel*, *Hope Channel*, *Reformed 21*, dan *Life Channel*. Keempat stasiun televisi tersebut merupakan stasiun televisi Kristen yang hingga saat ini masih mengudara di Indonesia baik itu melalui televisi maupun platform digital. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara pribadi, keempat stasiun televisi tersebut juga memiliki audiens atau pengikut setia yang dibuktikan dari jumlah *subscriber* Youtubenanya.

Tetapi ternyata walaupun sebagai stasiun televisi Kristen termuda, justru PijarTV ini dapat menyeimbangi bahkan melampaui keempat stasiun televisi Kristen lainnya. Hingga saat jumlah *subscriber* PijarTV (2017b) mencapai angka 150.000, sementara *Hope Channel* Indonesia (2011) memiliki 42.000 *subscriber*, *Reformed 21* (2012) memiliki 14.300 *subscriber*, *Life Channel* (2014) memiliki 6.480 *subscriber*, dan *U-Channel* (2015) memiliki 1.910 *subscriber*. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk dapat meneliti PijarTV, ditambah dengan adanya fakta bahwa PijarTV ini tergolong sebagai stasiun televisi rohani dengan usia termuda.

Hingga saat ini, peneliti belum banyak menemukan penelitian-penelitian terdahulu yang mengupas atau menggali terkait strategi produksi dari sebuah stasiun televisi nirlaba berbasis rohani, terutama yang kental dengan nilai-nilai ajaran Alkitab. Peneliti terdahulu kebanyakan membahas atau menganalisa

tentang strategi manajemen produksi, strategi kreatif produser, strategi komunikasi tim produksi atau tim program berita, serta strategi produksi program acara pada stasiun-stasiun televisi komersial (Aytis, 2017), (Arsha & Misnawati, 2017), (Abdullah & Boediman, 2018), (Octaviani, 2019), (Safira & Suryawati, 2020), (Mega & Putri, 2021), (Hamid, 2021). Bahkan rata-rata fokus penelitian mereka hanya pada sebuah program acara tertentu saja, adapula yang hanya meneliti salah satu episode dari program acara tersebut secara spesifik. Fakta tersebut membuat peneliti semakin tertarik dan semakin yakin untuk dapat meneliti strategi produksi stasiun televisi nirlaba berbasis rohani, khususnya pada tim produksi stasiun televisi PijarTV.

Peneliti memilih PijarTV karena peneliti ingin menggali lebih lagi terkait strategi dan sistem produksi yang tepat bagi stasiun televisi nirlaba yang ingin mengkhususkan seluruh program siarannya di bidang kerohanian. Sehingga dapat menciptakan program-program siaran dengan tayangan rohani yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan penonton, meskipun dengan segmentasi yang terbatas dan kondisi keuangan yang ketat. Penelitian ini menggunakan teori dikemukakan oleh Morissan dan Latief tentang strategi produksi acara televisi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti pun menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana strategi perencanaan program siaran yang dilakukan oleh tim produksi PijarTV?
- 2) Bagaimana pengimplementasian strategi dan pengendalian mutu yang dilakukan oleh tim produksi PijarTV?
- 3) Bagaimana tantangan yang dihadapi dan proses evaluasi yang dilakukan oleh tim produksi PijarTV?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya:

- 1) Untuk mengetahui strategi perencanaan program siaran yang dilakukan oleh tim produksi PijarTV.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian strategi dan pengendalian mutu yang dilakukan oleh tim produksi PijarTV.
- 3) Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dan proses evaluasi yang dilakukan oleh tim produksi PijarTV.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan serta dunia pekerjaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan dunia penyiaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi stasiun-stasiun televisi, terutama stasiun televisi rohani nirlaba yang sedang mencari strategi untuk meningkatkan kinerja serta pola produksinya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi atau pedoman baik bagi tim produksi maupun tim kreatif yang berkiprah di dunia penyiaran, terutama pada bidang kerohanian. Peneliti berharap agar praktisi dapat mengeksplorasi dan mengevaluasi strategi produksi yang selama ini telah dilakukan, hingga dapat menemukan pola yang tepat untuk meningkatkan kualitas program serta kinerja tim produksi. Lebih lanjut, peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat membantu gereja-gereja ataupun komunitas kerohanian lainnya yang memiliki kerinduan dibidang penyiaran. Hasil penemuan pada penelitian ini pun dapat menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.